

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROBING PROMPTING*
BERBANTUAN MEDIA *QUESTION CARD* TERHADAP KEMAMPUAN
BERPIKIR KRITIS SISWA KELAS III SD**

Nadia Sarianti¹, Allen Marga Retta², Puji Ayurachmawati³

^{1,2,3}PGSD FKIP Universitas PGRI Palembang

sariantinad29@gmail.com¹, allenmargaretta1@gmail.com², pujiar29@gmail.com³

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the Probing Prompting learning model assisted by Question Card media on the critical thinking skills of Grade III elementary school students. This research is an experimental study with a quantitative experimental research design. The population in this study consisted of 164 students at SD Negeri 226 Palembang. The sample was selected using purposive sampling technique, with Class III.4 (32 students) as the experimental group applying the Probing Prompting learning model assisted by Question Card media, and Class III.5 (32 students) as the control group using conventional learning methods. The data collection technique employed was a test designed to measure students' critical thinking skills, while the data analysis used the independent sample t-test. The results of this study indicate that there is a significant effect of the Probing Prompting learning model assisted by Question Card media on improving the critical thinking skills of Grade III elementary school students. Students in the experimental class demonstrated enhanced analytical thinking, greater engagement during learning activities, and improved performance in problem-solving tasks compared to those in the control class. These findings suggest that incorporating the Probing Prompting learning model with Question Card media can be an effective strategy for fostering critical thinking skills in elementary mathematics education.

Keywords: *critical thinking skills, probing prompting, question card*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Probing Prompting* berbantuan media *Question Card* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas III SD Negeri 226 Palembang. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian adalah seluruh siswa SD Negeri 226 Palembang yang berjumlah 164 siswa, dengan sampel yang diambil secara purposive sampling yaitu kelas III.4 sebanyak 32 siswa sebagai kelas eksperimen dan kelas III.5 sebanyak 32 siswa sebagai kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional. Teknik pengumpulan data berupa tes yang mengukur kemampuan berpikir kritis siswa. Data dianalisis menggunakan Uji Independent Sample T-test untuk mengetahui perbedaan

pengaruh model pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *Probing Prompting* berbantuan media *Question Card* memberikan pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas III SD. Dengan demikian, penggunaan model pembelajaran ini dapat menjadi alternatif efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran matematika di tingkat Sekolah Dasar.

Kata Kunci: berpikir kritis, *probing prompting*, *question card*

A. Pendahuluan

Model pembelajaran merupakan suatu kerangka yang memberikan arahan dan panduan teratur dalam melaksanakan aktivitas belajar (M. Sarumaha & Harefa, 2022). Rencana pembelajaran memberikan gambaran keseluruhan yang tetap terarah pada tujuan tertentu, berbeda dari metode pengajaran yang lebih berupa langkah-langkah teknis atau strategi luas. Salah satu model pembelajaran yang relevan dalam meningkatkan kualitas proses belajar adalah *Probing Prompting*. Model ini bersifat berpusat pada peserta didik dan selaras dengan paham konstruktivisme, yang memberikan keleluasaan bagi siswa untuk aktif mengonstruksi pengetahuannya sendiri. Menurut Huda & Maria (2023), *Probing Prompting* berasal dari kata probing yang berarti penyelidikan atau pemeriksaan, dan prompting yang berarti mendorong atau menuntun. Model ini menyajikan serangkaian

pertanyaan yang menuntun dan menggali gagasan siswa, sehingga mendorong peningkatan proses berpikir mereka.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SD Negeri 226 Palembang pada tanggal 8 November 2024, ditemukan bahwa proses pembelajaran, khususnya di kelas III pada mata pelajaran Matematika, masih didominasi oleh pendekatan konvensional. Guru lebih banyak menggunakan metode ceramah dan latihan soal tanpa memberikan interaksi yang menantang siswa untuk berpikir secara mendalam. Model pembelajaran yang diterapkan belum sepenuhnya mendorong siswa untuk bertanya, mengeksplorasi, dan bernalar secara kritis. Selain itu, penggunaan media pembelajaran yang mendukung pengembangan berpikir kritis masih sangat minim. Pembelajaran Matematika cenderung hanya mengandalkan buku teks dan papan tulis, tanpa alat bantu yang

menarik seperti *Question Card* yang mampu memancing diskusi dan analisis. Siswa pun jarang diberi pertanyaan terbuka yang memerlukan penalaran tingkat tinggi.

Tidak semua siswa memiliki kemampuan berpikir kritis yang setara dalam Matematika. Banyak siswa yang cenderung menghafal rumus tanpa memahami konsep secara mendalam. Mereka kesulitan menjelaskan alasan di balik jawaban yang diberikan dan kurang mampu mencari alternatif penyelesaian soal. Keaktifan siswa dalam proses belajar masih rendah; banyak yang hanya menunggu jawaban dari guru tanpa berusaha memecahkan masalah sendiri. Padahal, kemampuan berpikir kritis merupakan keterampilan penting yang melibatkan aktivitas berpikir, bertanya, serta pencarian informasi secara aktif. Menurut Ramdani et al. (2021), tingkat kemampuan berpikir kritis siswa rendah, sebagaimana terlihat dalam pengamatan selama proses pembelajaran. Hadisaputra et al. (2020) menambahkan bahwa lemahnya kemampuan berpikir kritis siswa disebabkan oleh model pembelajaran yang monoton dan kurang sesuai dengan karakteristik siswa.

Adapun pembelajaran yang berfokus pada pengembangan berpikir kritis memberikan berbagai keuntungan. Pengetahuan yang diperoleh akan lebih mudah diingat dalam jangka panjang, meningkatkan motivasi dan antusiasme siswa, serta membantu mereka mengembangkan sikap ilmiah dan kemampuan pemecahan masalah yang bermanfaat baik dalam konteks pembelajaran di kelas maupun dalam kehidupan sehari-hari. Mengingat pentingnya penguasaan keterampilan berpikir kritis sejak pendidikan dasar, maka guru dituntut untuk mampu menemukan cara-cara yang efektif guna meningkatkan kemampuan tersebut. Salah satu strategi yang dapat diterapkan adalah penggunaan model *Probing Prompting*.

Model *Probing Prompting* merupakan model berbasis pertanyaan, dimana guru mengajukan pertanyaan yang relevan dengan materi pembelajaran, sehingga terjadi proses berpikir yang menghubungkan pengetahuan, sikap, dan pengalaman siswa dengan pengetahuan baru yang dipelajari (Nadeak & Sianipar, 2023). Sehol (2022) menegaskan bahwa model ini berpusat pada siswa, mendorong mereka untuk berpikir,

bertanya, dan mengembangkan keberanian dalam mengemukakan pendapat. Menurut Mendoza et al. (2024), penerapan model *Probing Prompting* mampu meningkatkan prestasi belajar siswa karena jenis pertanyaannya yang menggali dan menuntun, mendorong siswa untuk lebih teliti dalam memahami jawaban, serta melatih mereka untuk lebih aktif berbicara dan menyampaikan pendapat.

Agar penerapan model ini lebih efektif, dibutuhkan media pendukung yang sesuai, salah satunya *Question Card*. Menurut Dony et al. (2019), media *Question Card* membantu siswa belajar secara aktif dan berpikir kritis, sekaligus meningkatkan keterampilan dalam mengerjakan soal. *Question Card* adalah media visual berupa kartu berisi pertanyaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran, yang dapat meningkatkan tanggung jawab, kerja sama, dan keterlibatan siswa (Fitdiyah et al., 2024).

Media ini memungkinkan proses belajar yang lebih interaktif, mendorong siswa untuk berpikir lebih dalam dan menganalisis konsep, serta membantu mengurangi kebosanan dalam pembelajaran. Selain itu,

Question Card bersifat fleksibel, mudah digunakan di kelas, dan mampu menggambarkan konsep abstrak secara konkret. Berdasarkan uraian tersebut, perlu dilakukan penelitian yang lebih mendalam mengenai pengaruh penerapan model pembelajaran *Probing Prompting* berbantuan media *Question Card* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa, khususnya dalam pembelajaran Matematika.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penerapan model tersebut dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam menyelesaikan soal Matematika secara lebih analitis dan mendalam. Diharapkan bahwa penggunaan *Question Card* dapat membantu guru dalam menyampaikan materi secara lebih menarik, meningkatkan pemahaman siswa, serta mendorong semangat belajar mereka.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam mengembangkan model pembelajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa SD, khususnya di kelas III SD Negeri 226 Palembang, dengan judul "Pengaruh Model Pemb

elajaran *Probing Prompting* Berbantuan Media *Question Card* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SD Kelas III.”

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelas III.4 sebagai kelas eksperimen dan kelas III.5 sebagai kelas kontrol di SD Negeri 226 Palembang yang berlokasi di Jalan Tegal Binangun, Plaju Darat, Kecamatan Plaju, Kota Palembang, Sumatera Selatan. Waktu pelaksanaan penelitian dimulai dari tanggal 15 Mei 2025 sampai dengan 20 Mei 2025.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *True Experimental Design* dengan rancangan desain *Pretest-Posttest Only Control Group Design*. Pada desain ini terdapat *pretest* sebelum diberi perlakuan (*treatment*) dan setelahnya diberikan *posttest*. Adapun populasi pada penelitian ini yaitu siswa kelas III SD Negeri 226 Palembang yang berjumlah 164 siswa dibagi menjadi 5 kelas.

Pengambilan sampel menggunakan teknik *Purposive sampling*. Dalam penelitian ini yang menjadi sampel adalah siswa kelas III.4 berjumlah 32 siswa sebagai kelas

eksperimen sedangkan kelas III.5 berjumlah 32 siswa sebagai kelas kontrol. Tes yang diberikan dalam penelitian ini adalah tes tertulis dalam bentuk soal *essay* 5 butir soal pada materi bilangan matematika. Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah Uji Normalitas, Uji Homogenitas dan uji *Independent Sampel T-Test* yang digunakan untuk menguji hipotesis atau menarik kesimpulan lebih lanjut.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian dilaksanakan sebanyak 4 kali pertemuan pada tanggal 16-20 Mei 2025. Penelitian ini merupakan eksperimen yang dilakukan dalam 3 tahap yaitu pemberian *pretest*, perlakuan (*treatment*), dan pemberian tes akhir (*posttest*).

Pada kelas eksperimen setalah pemberian *pretest* kemudian di beri perlakuan (*treatment*) sesuai langkah-langkah model *Probing Prompting* berbantuan media *Question Card* dalam 2 kali pertemuan dan diakhiri dengan pemberian tes tertulis (*posttest*) berupa butir soal *essay*.

Pada kelas kontrol 2 kali pertemuan dengan menggunakan pembelajaran konvensional atau

tanpa model *Probing Prompting* berbantuan media *Question Card*. Mata pelajaran yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Matematika dengan materi unsur-unsur bangun datar BAB 4 topik 1 sisi pada bangun datar Penelitian ini menghasilkan data berupa hasil belajar matematika siswa kelas III.4 dan III.5 berupa hasil tes awal (*pretest*) dan akhir (*posttest*) setelah diberikan *treatment*. Data per bandingan hasil *pretest* dan *posttest* dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Nilai *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen

No	Nama siswa	Jenis kelamin	Pretest	Posttest
1	AP	L	58	88
2	ADK	L	61	86
3	AAI	P	56	90
4	AF	L	54	75
5	AN	P	63	76
6	ACM	P	60	82
7	AA	P	64	85
8	ASA	P	57	85
9	AA	P	60	88
10	DMP	P	61	90
11	DKR	L	61	75
12	FZ	P	63	76
13	GAG	L	57	75
14	HA	P	59	77
15	KAG	P	55	80
16	KAH	L	63	78
17	LAW	L	58	79
18	MAA	L	62	80
19	MRP	L	59	81
20	MA	L	56	78
21	MDA	L	65	84
22	MSA	L	60	83
23	MRA	L	59	90
24	NA	P	56	87
25	NJ	P	63	84
26	RM	L	60	77

27	RAA	L	65	86
28	RMJ	P	60	87
29	RAS	L	61	87
30	SQ	P	58	88
31	SAP	P	64	85
32	ZRJ	P	62	85
Jumlah			1.920	2.890

Rata-rata 60,00 82,56

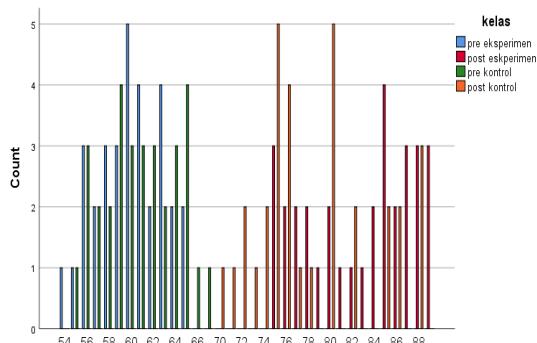
Tabel di atas menunjukkan bahwa Hasil Nilai rata-rata dari *pretest* kelas eksperimen berjumlah 60,00 sedangkan hasil nilai rata-rata *posttest* adalah 82,56. Dari hasil rata-rata nilai *pretest* *posttest* tersebut menunjukkan ada pengaruh setelah diberikan treatment model *Probing Prompting* berbantuan media *Question Card*.

Tabel 2. Hasil Nilai *Pretest* dan *Posttest* Kelas Kontrol

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Pretest	Posttest
1	AGN	P	62	88
2	ANA	P	62	86
3	AR	P	55	80
4	AAS	L	57	75
5	AAS	L	64	76
6	AH	L	60	82
7	AAZ	P	63	85
8	AQ	P	65	85
9	AAH	L	60	88
10	AF	P	59	80
11	BM	L	56	75
12	EG	P	59	76
13	FRR	L	63	75
14	FAS	P	59	77
15	GK	P	61	80
16	KSA	L	67	80
17	KS	P	64	78
18	LJN	P	56	72
19	MSG	L	61	70
20	MJ	L	58	74
21	MAA	L	65	88
22	MAA	L	57	86

23	MAA	L	65	80
24	MF	L	58	75
25	MFA	L	56	76
26	MSA	L	64	82
27	MYN	L	66	76
28	NQA	P	59	75
29	NH	P	65	73
30	RIAM	P	61	71
31	RS	L	62	72
32	SPAS	P	60	74
Jumlah			1.949	2.520
Rata-Rata			60,91	78,75

Tabel di atas, menunjukkan bahwa Hasil Nilai rata-rata dari *pretest* kelas kontrol berjumlah 60,91 sedangkan hasil nilai rata-rata *posttest* adalah 78,75. Dari hasil rata-rata nilai *pretest* dan *posttest* tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh setelah diberikan treatment konvensional tetapi tidak terlalu meningkat dari kelas eksperimen.



Gambar 1 Diagram Batang kelas eksperimen dan kontrol

Gambar 1 menunjukkan hasil diagram batang terlihat adanya perbedaan antara *pretest* postest kelas eksperimen, skor tertinggi pada *pretest* kelas eksperimen adalah 64 dan skor terendah pada *pretest* kelas eksperimen 54. Sedangkan postest

kelas eksperimen menunjukkan skor tertinggi pada postest adalah 90 dan skor terendah adalah 75. Pada kelas kontrol nilai *pretest* yang tertinggi adalah 67 dan skor yang terendah adalah 55 sedangkan postest kelas kontrol nilai yang tertinggi adalah 88 dan yang terendah 71.

Uji Normalitas Data

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Data

	Kolmogorov Smirnov			Shapiro-Wilk			
	Kelas	Statistic	Df	Sig	Statistic	Df	Sig
Model Probing Prompting	Pretest	.094	32	.200	.971	32	.542
	Eksperimen	.147	32	.077	.924	32	.027
	Posttest	.105	32	.200	.963	32	.332
	Eksperimen	.186	32	.007	.928	32	.035

a.Lilliefors significance correction

Berdasarkan tabel diatas hasil perhitungan uji normalitas dengan menggunakan aplikasi SPSS 26 melalui *Kolmogorov-Smirnov*, menunjukkan bahwa nilai sig dari kelas eksperimen *pretest* berjumlah 0,200 dan nilai *posttest* berjumlah 0,077. Sedangkan hasil sig dari kelas kontrol *pretest* nya berjumlah 0,200 dan nilai pottest nya berjumlah 0,007. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa nilai sig lebih dari 0,05 oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa pada kelompok eksperimen dan kontrol terdistribusi normal.

Uji Homogenitas Data

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Data

		Levene Statistic	Df1	Df2	Sig
Kemampuan Berpikir Kritis	Based on Mean	.670	1	62	.416
	Based On Median	.311	1	62	.579
	Based on Median and with adjusted df	.331	1	58.180	.579
	Based on trimmed Mean	.632	1	62	.430

Dasar untuk membuat keputusan Uji Homogenitas adalah sebagai berikut: ketiga nilai sig berdasarkan Mean kurang dari Alpha Penelitian (0,05) ini menunjukkan varians data tidak homogen. Namun jika nilai sig berdasarkan Mean lebih dari Alpha penelitian (0,05) maka varians dapat dapat dikatakan homogen. Berdasarkan hasil data diatas, nilai signifikansi (sig) pada Mean adalah 0,416 dimana nilai signifikansi (sig) pada *Based on Mean* > 0,05 ini artinya nilai data homogen.

Uji Hipotesis

Tabel 5. Hasil Uji Independent Samples T-Tes

Independent Samples Tes								
Levene's Test for Equality of Variances			t-test for Equality of Mean					
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference
								Lower Upper
Post-Test Kontrol dan Eksperimen	Equal variances assumed	11.574	.001	-16.63	62	.001	-41.62	2.502 -46.62 -36.62
	Equal variances not assumed			-16.63	39.23	.001	-41.62	2.502 -46.68 -36.56

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai sig (2-tailed) dengan uji t adalah $0,001 < 0,05$ sedangkan untuk nilai t_{hitung} sebesar $16,63 >$ dari nilai t_{tabel} sebesar 1,812. Sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya perbedaan yang signifikan antara kelas kontrol dan eksperimen dengan menggunakan model Pembelajaran *Probing Prompting*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidak ada pengaruh model pembelajaran *Probing Prompting* berbantuan media *Question Card* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas III SD. Berdasarkan data penelitian yang dilakukan, peneliti berperan langsung menjadi guru, penelitian ini dilakukan pada dua kelas, dimana dalam menentukan sampel pada penelitian menggunakan *purposive sampling*, yaitu pada kelas III.4 sebagai kelas eksperimen dan III. 5 kelas kontrol.

Hasil penelitian ini diperoleh dari siswa dan siswi kelas III SD Negeri 226 Palembang dengan sampel penelitian 64 siswa, dengan kelas III 4 (eksperimen) sebanyak 32 siswa dan kelas III.5 (kontrol) sebanyak 32 siswa. Berdasarkan hasil analisis dan menunjukan bahwa pembelajaran dengan memberi perlakuan

menerapkan model pembelajaran *Probing Prompting* berbantuan media *Question Card* lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Dan dari kemampuan berpikir kritis ini mempunyai 6 indikator yaitu:

- 1) Interpretasi adalah dapat mengambarkan masalah yang diberikan dan mampu menyampaikan makna masalah dengan jelas dan akurat.
- 2) Analisis adalah dapat menjelaskan konsep-konsep yang diterapkan dalam menyelesaikan masalah.
- 3) Evaluasi adalah penggunaan strategi yang sesuai untuk menyelesaikan masalah
- 4) Inferensi adalah memungkinkan untuk menarik kesimpulan secara logis
- 5) Eksplikasi adalah memberikan penjelasan alasan dibalik dari kesimpulan yang diambil
- 6) Regulasi diri adalah tinjauan ulang dengan tepat sesuai konteks masalah

Siswa diberikan perlakuan (*treatment*) setelah melakukan *pretest* tujuan dilakukan *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal setiap siswa pada materi yang diujikan. Saat

mengerjakan soal *pretest* tersebut siswa hanya menjawab soal sesuai dengan kapasitas yang dimiliki. Apabila diperhatikan dari hasil penggerjaan *pretest* kemampuan siswa dalam berpikir kritis masih rendah, maka penting untuk diterapkan model pembelajaran *Probing Prompting* berbantuan media *Question Card*. Setelah perlakuan selesai, para siswa menjalani ujian berbentuk soal esai sebagai bentuk evaluasi pasca perlakuan (*posttest*) yang mana pertanyaan yang digunakan adalah identik dengan yang ada di *pretest*.

Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Sumiati et al (2022) keduanya memiliki persamaan yaitu menggunakan model pembelajaran *Probing Prompting* untuk mengetahui adanya pengaruh yang signifikan kepada hasil belajar siswa. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran yang tepat itu sangat dipenting karena berakitan dengan hasil belajar siswa di sekolah. Penggunaan model pembelajaran tentu harus disesuaikan dengan kebutuhan siswa dengan memahami karakter siswa itu sendiri. Model pembelajaran yang kurang tepat akan menimbulkan dampak buruk kepada

siswa dalam proses pembelajaran misalnya, sulit memahami materi pembelajaran yang disampaikan, tidak kreatif, imajinatif, dan cenderung pasif. Hal ini yang mendasari menurunnya sikap siswa dalam berpikir kritis mengenai hal sekeliling. Sedangkan menurut Zulherman et, al (2021) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh model pembelajaran *Probing Prompting* terhadap peningkatan prestasi belajar siswa sekolah dasar”. Dalam penelitian yang dilakukan Zulherman dkk menunjukkan bahwa kelas yang menggunakan model pembelajaran *Probing Prompting* lebih baik sekitar persen jika dibanding dengan kelas yang tidak diberikan perlakuan model pembelajaran *Probing Prompting*.

Hasil penelitian ini semakin menunjukkan seberapa pentingnya korelasi model pembelajaran yang digunakan dengan hasil belajar siswa guna menjadikan siswa berprestasi. Adanya pengaruh terhadap hasil belajar siswa dalam penelitian ini merupakan salah satu cara bagi guru untuk menciptakan siswa berprestasi di bidang akademik. Hasil penelitian ini diperkuat dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Muawwidzati et al, (2023), yang

berjudul “Pengaruh model *Probing Prompting* terhadap hasil belajar PKN siswa kelas IV UPT SDN 21 Bontoramba” hasil penelitian berupa ditemukan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Probing Prompting* terhadap hasil belajar PKN siswa pada kelas IV UPT SD 21 Bontoramba Kecamatan bontoramba kabupaten jeneponto.

Hal ini dapat dilihat dari *pretest* yang tergolong rendah namun setelah diberikan perlakuan pada siswa berupa model pembelajaran *Probing Prompting* nilai rata rata *posttest* tergolong tinggi. Dalam penelitian ini hasil analisis data observasi aktivitas siswa diperoleh pada proses pembelajaran dari 13 murid, dapat dilihat pada hasil observasi yaitu kehadiran siswa rata-rata 13 dengan persentase 100% atau berada pada kategori sangat tinggi, Perhatian dan keaktifan dalam menerima pembelajaran rata-rata 11 dengan persentase 84% atau berada pada kategori tinggi, mengajukan diri untuk menjawab setelah guru menjawab rata-rata 9 dengan persentase 69% berada pada kategori kurang, yang menjawab pertanyaan guru baik lisan maupun tulisan berada pada rata-rata 8 dengan persentase 61% berada

pada kategori kurang, yang kerja sama dalam kelompok rata-rata 11 dengan presentase 84% berada pada kategori tinggi, mampu menyimpulkan materi pembelajaran pada akhir pembelajaran 8 dengan presentase 61% pada kategori kurang.

Hasil penelitian ini diperkuat juga oleh hasil penelitian Wulandari et al., (2024) dengan judul penelitiannya “model pembelajaran *Probing Prompting* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V Sekolah dasar” hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan. Semua siswa berhasil memperoleh nilai lebih besar dari 65, yang menandakan bahwa penerapan model pembelajaran *Probing Prompting* efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi IPS. Ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Probing Prompting* dapat merangsang pemikiran kritis siswa dan analitis secara mendalam. Dan penelitian ini diperkuat juga oleh hasil penelitian Swaryana et, al (2021) yang berjudul “Pengaruh model pembelajaran *Probing Prompting* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V di SD Negeri 1 Sebatu” menemukan hasil bahwa memang terdapat perbedaan signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran *Probing*

Prompting dengan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model konvensional. Hasil belajar IPA siswa dengan mengikuti pembelajaran dengan model *Probing Prompting* lebih baik dibandingkan dengan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model konvensional.

Berdasarkan temuan dari uji normalitas data menggunakan kolmogrov smirnov didapatkan nilai signifikasi untuk kelompok eksperimen pada *pretest* sebesar 0,200 dan pada *postest* 0,077, untuk kelompok kontrol nilai *pretest* adalah 0,200 dan nilai *postest* 0,007. Hasil perhitungan tersebut mengindikasikan bahwa 1 10 nilai signifikasinya melebihi angka 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data pencapaian belajar siswa dikelompok eksperimen dan kontrol mengikuti distribusi normal. Dengan kata lain nilai ini melampaui $\alpha = 0,05$ dimana 0,200 dan 0,077 lebih besar 0,05 kemudian nilai 0,200 dan 0,007 lebih kecil 0,05 yang mengindikasikan bahwa data tersebut dapat dianggap normal. Selanjutnya peneliti melakukan uji hipotesis dengan uji-T dengan hasil Sig 0,001 sehingga dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan, maka dapat

disimpulkan adanya pengaruh penggunaan model pembelajaran *Probing Prompting* berbantuan media *Question Card* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa SD kelas III.

Berdasarkan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Probing Prompting* berbantuan media *Question Card* lebih baik dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dari pada pembelajaran konvensional. Penelitian ini didukung oleh Retta et al., (2023) sebagai pendidik harus bisa menyesuaikan atau menentukan media pembelajaran sehingga dapat meningkatkan proses pembelajaran dengan bantuan media pembelajaran sebagai alat bantu proses belajar mengajar. Pembelajaran ideal akan meningkatkan minat dan kemampuan berpikir kritis siswa. Penelitian ini juga didukung oleh Ayurachmawati et, al (2021) pemilihan model dan media pembelajaran merupakan salah satu hal yang paling berpengaruh dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Hal ini cukup beralasan sebab berdasarkan hasil pengamatan, peserta didik yang diajarkan menggunakan model pembelajaran

Probing Prompting berbantuan media *Question Card* lebih terlibat lebih aktif dalam belajar , peserta didik tidak hanya menjadi pendengar yang pasif dalam menerima serta memahami informasi yang disampaikan oleh guru , tetapi mereka berusaha mencari sendiri dan berpikir secara kritis dalam menjawab pertanyaan. Hal ini sesuai dengan kelebihan dari model pembelajaran *Probing Prompting* yaitu:

1. Mendorong siswa berpikir aktif
2. Pertanyaan dapat menarik dan memusatkan perhatian siswa, sekalipun ketika itu siswa sedang ribut, yang mengantuk kembali segar dan hilang ngantuknya
3. Mengembangkan keberanian dan keterampilan siswa dalam menjawab dan mengemukakan pendapat.

Pembelajaran ini berbentuk pembelajaran dari serangkaian pertanyaan yang dirancang untuk membuat proses belajar menjadi lebih aktif. Pertanyaan-pertanyaan ini dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik sehingga pembelajaran menjadi lebih terarah dan efektif. Model pembelajaran *Probing Prompting* berbantuan media *Question Card* dapat membentuk

karakter peserta didik diharapkan lebih aktif dan berpikir kritis didalam kelas lebih mengeksplor apa yang ada dalam pemikiran mereka. Pembelajaran model *Probing Prompting* berbantuan media *Question Card* ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling mengeluarkan pendapat dan mempertimbangkan jawaban yang tepat, selain teknik ini juga mendorong siswa untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis mereka.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa “ada pengaruh model pembelajaran *Probing Prompting* berbantuan media *Question Card* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa klas III SD” dapat diterima. Kesimpulannya, model pembelajaran *Probing Prompting* terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dan memberikan pengaruh yang sangat signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

Bomantara, G. U. P. W., & Zulherman, Z. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Probing-prompting terhadap Peningkatan Prestasi

- Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 3105–3112. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.1227>
- Dony, N., J, J., & Apriani, H. (2019). Pembuatan Media Kartu Soal Perhitungan Ph Pada Materi Pokok Larutan Penyangga Di Sman 1 Jenamas. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 6(1), 77. <https://doi.org/10.30734/jpe.v6i1.342>
- Firqah Muawwidzati, Jumiati Nur, & Musdalifah Syahrir. (2023). Pengaruh Model Probing-Prompting Terhadap Hasil Belajar PKN Siswa Kelas IV UPT SD Negeri 21 Bontoramba Kec. Bontoramba Kab.Jeneponto. *JKP: Jurnal Khasanah Pendidikan*, 1(3), 204–209. <https://doi.org/10.58738/jkp.v1i3.173>
- Fitdiyah, F., Sari, N., Aisyah, I., & Srigustini, A. (2024). . Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tgt (Teams Games Tournament) Dengan Media Question Card Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(3), 1628–1634. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i3.1195>
- Hadisaputra, S., Ihsan, M. S., Gunawan, & Ramdani, A. (2020). The development of chemistry learning devices based blended learning model to promote students' critical thinking skills. *Journal of Physics: Conference Series*, 1521(4).

- <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1521/4/042083>
- Khoirriya, Y., Marga Retta, A., & Ayurachmawati, P. (2023). Pengaruh Model Project Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dalam Pembelajaran Matematik Kelas IV SD Negeri 31 Palembang. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 08(02), 1–14.
- Mendrofa, D., Telaumbanua, D., Zega, N. A., & Harefa, A. R. (2024). *Penerapan Model Pembelajaran Probing Prompting Peserta Didik Kelas Viii Smp Negeri 1 Hiliserangkai Tahun Pelajaran*. 7, 5521–5531. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>
- Nadeak, L. N., & Sianipar, H. H. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Probing Promting Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Xi Akl Smkn 1 Pematang Siantar Ta 2022/2023. *Jurnal Indonesia (P3JI)*, 1(2), 140–150. <https://jurnal.migascentral.com/index.php/p3ji/article/view/33%0Ahttps://jurnal.migascentral.com/index.php/p3ji/article/download/33/30>
- Ramdani, A., Artayasa, I. P., Yustiqvar, M., & Nisrina, N. (2021). Enhancing Prospective Teachers' Creative Thinking Skills: a Study of the Transition From Structured To Open Inquiry Classes. *Cakrawala Pendidikan*, 40(3), 637–649. <https://doi.org/10.21831/cp.v40i3.41758>
- Sarumaha, M., & Harefa, D. (2022). Model Pembelajaran Inquiry Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Ipa Terpadu Siswa. *Ndrumi: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Humaniora*, 5(1), 27–36. <https://doi.org/10.57094/ndrumi.v5i1.517>
- Sumiati, S., Makhrus, M., & Syhrial Ayub, S. A. (2022). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Fisika Model Probing Prompting Berbantuan Video dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikri Kritis Peserta Didik. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(1), 69–74. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i1.353>
- Wulandari, K., Nugroho, A., Firduansyah,D., & Selatan, S. (2024). Model Pembelajaran Probing Prompting Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V Sekolah Dasar.Universitas PGRI Silampari Sumsel.